

Hubungan Hasil Belajar dengan Strategi Belajar Aktif *Trading Place* terhadap Prestasi Belajar

Elviyawati^{1*}, Nyoman Kusmariyatni²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha,
Singaraja, Indonesia

*email: elviyawt871@gmail.com

Abstrak

Masih ada sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA. Hal tersebut dapat menghambat tercapainya prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan hasil belajar IPA dengan menggunakan *strategi trading place*. Jenis penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental* dengan teknik pengambilan *propotional random sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 45 orang siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas V SD Negeri 3 Kaliuntu sebagai kelompok eksperimen sebanyak 25 orang siswa dan kelas V SD dan sebagai kelompok control sebanyak 22 orang siswa. Data tentang prestasi belajar dikumpul melalui metode tes statistic inferensial (regresi) dengan menggunakan tes objektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data analisis dengan menggunakan regresi $F_{hitung} = 77,090$ dan $F_{tabel} = 3,80$. Berdasarkan kriteria pengujian, $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,634 > 0,1541$). Dengan taraf signifikansi 5%, maka H_1 diterima. Hal ini terbukti bahwa hubungan strategi *trading place* berpengaruh sangat baik terhadap perestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan hasil belajar dengan strategi *trading place* terhadap prestasi belajar siswa kelas V.

Kata Kunci: *Trading Place*, Prestasi Belajar, IPA

Abstract

There are still most students who have difficulty understanding learning, especially in science subjects, so that it can hinder the achievement of student achievement in the learning process. This study aims to analyze the relationship between science learning outcomes using a trading place strategy. This type of research uses a pre-experimental method with a proportional random sampling technique. The sample of this study was 45 students consisting of two classes, namely class V SD Negeri 3 Kaliuntu as an experimental group of 25 students and class V SD and as a control group of 22 students. Data about learning achievement was collected through the inferential statistical test method (regression) using objective tests. The results showed that the data were analyzed using regression $F_{count} = 77.090$ and $F_{table} = 3.80$. Based on the test criteria, $r_{count} > r_{table}$ ($0.634 > 0.1541$). With a significance level of 5%, then H_1 is accepted. It is proven that the trading place strategy relationship has a very good effect on student learning achievement. So, it can be concluded that there is a relationship between learning outcomes and the trading place strategy on student achievement in class V.

Keywords: *Trading Place, Study Achievement, Science*

1. Pendahuluan

Pembelajaran IPA yang dilakukan di sekolah merupakan pembelajaran yang kurang diminati oleh para siswa, yang disebabkan pembelajaran tersebut dianggap sulit dipelajari sehingga hal tersebut dapat menimbulkan masalah yang dialami oleh guru maupun orang tua siswa itu sendiri. (Fitriani & Setiawan, 2018; Lks et al., 2014; Supriono, 2016; Widiyari & Sumantri, 2020). Guru kurang menyadari bahwa pengaruhnya juga terdapat penggunaan metode ataupun strategi yang kurang cocok diterapkan oleh guru kepada siswa, sehingga siswa mengalami kesusahan untuk memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Selain itu pula, guru lebih banyak menyampaikan materi pembelajaran daripada memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir sendiri dalam menyelesaikan sebuah

*Corresponding author.

permasalahan. Hal ini sesuai dengan proses belajar IPA. Pembelajaran IPA itu merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia dalam memahami alam semesta dengan melakukan pengamatan yang benar sesuai dengan aturan serta menggunakan prosedur, sehingga mendapatkan suatu hasil. Dengan belajar IPA, siswa diharapkan mampu memanfaatkan alam secara bijak dan mencintai lingkungan alam (Hafa et al., 2017; Hidayatullah, 2018; Widiyanti & Sumantri, 2020).

Pembelajaran IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat menjadi pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Agustina, 2015; Paramitha & Margunayasa, 2016; Permana et al., 2017). Dalam hal ini tujuan yang diinginkan guru harus memiliki cara penyampaian materi pembelajaran secara efektif agar siswa mudah menerima materi pembelajaran dengan cara menggunakan strategi yang bervariasi serta evaluasi yang benar. Penguasaan materi pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 3 Kaliuntu pada tahun pelajaran 2019/2020 dengan nilai KKM yaitu 68, hanya 10 dari 25 siswa yang telah mencapainya. Hal ini sudah dapat dilihat bahwa masih ada sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA, sehingga hal tersebut dapat menghambat tercapainya prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan hasil yang sangat penting dalam pembelajaran mendefinisikan suatu peningkatan hasil belajar yang ditandai dengan nilai prestasi belajar dalam melakukan setiap ujian semua mata pelajaran serta memiliki sikap yang baik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pelajaran dari puncak proses belajar. Hasil belajar dapat diartikan suatu peningkatan pembelajaran yang ditandai dengan nilai prestasi belajar dalam melakukan setiap ujian semua mata pelajaran serta memiliki sikap yang baik serta dilakukan dengan melakukan interaksi tindakan belajar dan mengajar dilihat dari nilai prestasi belajar yang meningkat. Hasil belajar sangat berperan penting dalam dunia pembelajaran, terutama dalam melakukan kegiatan pembelajaran guna mencapai hasil belajar. Hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui batas pemahaman siswa dalam suatu materi pembelajaran. Hal ini dapat digunakan dengan proses belajar yang dinyatakan dalam simbol maupun huruf yang dapat memberikan evaluasi dalam proses pembelajaran (Fadillah & Baist, 2017; Mariani, 2017). Dengan demikian, tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan nilai atau data pembuktian yang akan meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mengetahui hubungan dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai prestasi dalam pembelajaran serta dapat menguasai materi pembelajaran, maka perlu dilakukan yaitu memilih penggunaan gaya pembelajaran yang berbeda dalam menerapkan materi pembelajaran salah satunya menerapkan strategi *trading place*. Strategi belajar aktif tipe *trading places* ini dapat membuat siswa saling mengenal, saling tukar pendapat, dan mempertimbangkan gagasan-gagasan, nilai atau mencari ide baru tentang berbagai masalah. Proses seperti ini membuat siswa lebih aktif dalam mengeluarkan pendapat dan informasi yang diperoleh siswa tidak hanya dari guru, tetapi juga melalui teman sebayanya. Strategi belajar aktif tipe *Trading Places* ini mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengenal, berinteraksi, dan belajar bersama-sama. Dalam pembelajaran ini tidak terjadi perbedaan antara siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, atau rendah dalam menerima pelajaran yang diberikan guru.

Trading Places merupakan salah satu strategi yang memungkinkan para peserta didik lebih mengenal, saling tukar pendapat dan mempertimbangkan gagasan, nilai atau mencari ide baru tentang berbagai masalah. Strategi ini merupakan cara yang baik untuk mengembangkan penyikapan diri atau sebuah pertukaran aktif terhadap berbagai sudut pandang. Dalam belajar aktif, siswa dan guru bersama-sama menciptakan suatu pengalaman belajar yang bermakna. Siswa dapat beraktivitas selama proses pembelajaran berlangsung, dan melakukan sesuatu secara aktif baik fisik maupun mental. Belajar semakin

baik jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut: a) mengungkapkan informasi dengan bahasa mereka sendiri, b) memberikan contoh-contoh, c) mengenalnya dalam berbagai samaran dan kondisi, d) melihat hubungan antara satu fakta atau gagasan dengan yang lain, e) menggunakannya dengan berbagai cara, f) memperkirakannya berapa konsekuensinya, dan g) mengungkapkan lawan atau kebalikannya.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat dilakukan kapan dan di mana saja. Dengan demikian, belajar aktif yang dilaksanakan didalam kelas mendapatkan hasil belajar yang lebih bermakna untuk tercapainya tujuan dan tingkat prestasi dalam pembelajaran yang baik. Dalam pembelajaran yang aktif, siswa diharakan lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih menonjol daripada kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun secara kelompok. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa perubahan tingkah laku dari aktivitas dalam belajar. Fungsi utama prestasi belajar adalah sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik lambang pemuasan hasrat ingin tahu, indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik, informasi dalam inovasi pendidikan, dan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jadi, prestasi belajar IPA adalah pencapaian hasil aktivitas belajar IPA yang terwujud dari perubahan tingkah laku dengan melakukan evaluasi pengetahuan siswa dan hasilnya diwujudkan dalam bentuk skor/nilai (Dasmo et al., 2012; Retariandalas, 2017; Susilowati, 2017). Belum banyak penelitian yang mengkaji mengenai hubungan antara hasil belajar dan strategi *trading place*.

Beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini seperti penelitian yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran *trading places* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah sosial pada siswa kelas V (Periastiti et al., 2013). Penelitian lain menyatakan bahwa strategi belajar aktif tipe *trading place* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran teknik mesin kompetensi dasar mendiagnosis kerusakan sistem starter di kelas XII SMK (Manulang, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan hasil belajar dengan strategi belajar aktif *trading place* terhadap prestasi belajar IPA kelas V.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V di SD Gugus X Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng, yang terdiri dari 6 kelas dalam 5 Sekolah Dasar Negeri. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Gugus X Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng, yang terdiri dari 6 kelas dalam 5 sekolah dasar negeri. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 138 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dan populasi adalah *teknik proposional random sampling*. Sebelum memilih kelas yang akan dijadikan sampel penelitian terlebih dahulu dilakukan uji kesetaraan menggunakan rumus Anava Satu Jalur. Berdasarkan hasil uji kesetaraan dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2007 diperoleh F_{hitung} sebesar 0,27. Selanjutnya F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{table} sebesar 2,44 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih kecil daripada F_{table} ($0,27 < 2,44$) untuk taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan hasil ulangan akhir semester

muatan pelajaran IPA siswa kelas V SD Gugus X Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng, memiliki kesetaraan hasil belajar IPA. Berdasarkan hal tersebut diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu siswa kelas V di SDN 3 Kaliuntu sebagai kelompok eksperimen dan kelas V di SDN 1 Kaliuntu sebagai kelas kontrol. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu strategi belajar aktif *trading place*, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar IPA siswa kelas V di SD Gugus Gugus X Kecamatan Buleleng. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner dan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi sederhana. Sebelum melakukan uji hipotesis diawali dengan melakukan uji prayarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah tentang hubungan hasil belajar dengan strategi belajar aktif *trading place* terhadap prestasi belajar. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus kolmogorov smirnov yang mana perhitungannya dibantu dengan bantuan aplikasi *IBM Statistic 23.0* dengan ketentuan jika nilai Sig > 0,05, maka data berdistribusi normal, perhitungan normalitas data untuk variabel hasil belajar dengan strategi belajar aktif *trading place* (X_1), Prestasi belajar IPA (Y). Uji normalitas sebaran data dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Tabel Ringkasan Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	0,78	117	0,78
Prestasi Belajar	0,82	117	0,52

Berdasarkan [Tabel 1](#), didapatkan hasil penghitungan normalitas data untuk variabel hasil belajar dengan strategi belajar aktif *trading place* dan prestasi belajar IPA kelas eksperimen dan kontrol mendapatkan hasil nilai statistik Kolmogorov Smirnov > 0,05. Dengan demikian terbukti bahwa uji normalitas sebaran data kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berdistribusi normal. Selain uji normalitas sebaran data, dilakukan uji linieritas untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variable terikat. Hasil perhitungan uji linieritas antara X_1 dengan Y dapat dilihat pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas $X_1 * Y$

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Hasil Belajar	Between Groups	(Combined)	392.589	23	17.069	4.357	.000
		Linearity	303.757	1	303.757	77.544	.000
		Deviation from Linearity	88.832	22	4.038	1.031	.437
	Within Groups		364.300	93	3.917		
Total			756.889	116			

Berdasarkan [Tabel 2](#), dapat dilihat bahwa besar sig. adalah 0,437. Terlihat dari perhitungan di atas varian lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel strategi belajar aktif *trading place* dan prestasi belajar IPA. Setelah mendapatkan data normalitas dan linieritas, selanjutnya dilakukan digunakan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas. Kriteria pengujian yaitu jika $r_{x_1x_2} < 0,08$ maka dinyatakan tidak terjadi hubungan multikolinieritas antara variabel bebas. Hasil pengujian uji multikolinieritas dapat dilihat pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

		Prestasi Belajar	Hasil Belajar
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1.000	.634
	Hasil Belajar	.634	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar	.	.000
	Hasil Belajar	.000	.
N	Prestasi Belajar	117	117
	Hasil Belajar	117	117

Berdasarkan [Tabel 3](#) dapat dilihat bahwa tidak terjadi hubungan multikolinieritas antara variabel bebas. Terlihat dari perhitungan di atas, terlihat varian di atas lebih kecil dari 0,08, sehingga tidak adanya hubungan yang terjadi di antara variabel bebas tersebut. Setelah didapatkan data yang diperhitungkan, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPPS* dilihat pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1*Y

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	303.757	1	303.757	77.090	.000 ^b
	Residual	453.132	115	3.940		
	Total	756.889	116			

Berdasarkan [Tabel 4](#) diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti keberartian arah regresi tersebut signifikan. Selanjutnya dihitung besarnya kontribusi hasil belajar dengan strategi belajar aktif *trading place* terhadap prestasi belajar IPA siswa. Besar kontribusi hasil belajar dengan strategi belajar aktif *trading place* terhadap prestasi belajar IPA siswa pada taraf signifikansi 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan hasil belajar dengan strategi belajar aktif *trading place* terhadap prestasi belajar IPA siswa.

Pembahasan

Hasil analisis data penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar dengan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *trading place* dan siswa yang dibelajarkan tidak menggunakan strategi tersebut. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *trading place* ini mengalami peningkatan dalam prestasi belajar siswa. Hal ini ditandai dengan ketercapaian nilai siswa yang telah mencapai nilai KKM. Selain itu, siswa memiliki rasa bersemangat dalam belajar, berusaha mencari solusi dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru serta siswa juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Pengelolaan pembelajaran IPA di sekolah, guru harus dapat memberikan pengetahuan peserta didik mengenai konsep-konsep yang terkandung dalam materi IPA ([Juniati & Widiana, 2017](#); [Widani et al., 2019](#)). Selain terdapatnya konsep, hendaknya guru juga dapat menerapkan keterampilan proses sains melalui model-model pembelajaran yang dilakukannya. Jadi, dalam pelajaran IPA tidak hanya bermanfaat dari segi materinya namun bermanfaat juga terhadap penanaman-penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran IPA pada jenjang pendidikan dasar harus mampu membekali siswa dengan seperangkat kompetensi dan keterampilan serta nilai yang dibutuhkan oleh mereka untuk mengenal diri, lingkungan, dan tantangan masa depan yang akan dihadapi ([Anjelina Putri et al., 2018](#); [Hafa et al., 2017](#); [Zairmi et al., 2019](#)). IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Menyikapi hal tersebut, penerapan strategi *trading places* dapat membantu guru dan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan IPA. Melalui penerapan strategi

trading places pada siswa, maka siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengembangkan sikap dan pengetahuannya tentang IPA sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga dapat memberikan hasil belajar yang lebih bermakna serta meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Dengan penerapan strategi *trading places*, selain siswa belajar IPA, siswa juga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang lebih bermakna tentang masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitar yang ada dalam berbagai bidang kehidupan. Penerapan strategi *trading places* secara efektif dan efisien dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar siswa kelas V SD. *Trading place* sebagai metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengenal, bertukar pendapat, serta memecahkan masalah dari suatu sudut pandang baru. Dengan menggunakan *trading place*, peserta didik dituntut untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Hal yang penting dalam strategi *trading place* adalah aktivitas peserta didik dapat bertukar pikiran dengan peserta didik yang lain mengenai informasi yang didapatkannya. Hal ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam aspek sosial. Dengan begitu, peserta didik tidak kaku dalam berinteraksi dengan sesamanya.

Trading place merupakan bagian dari strategi yang berguna dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, terutama aktif bertanya. Langkah-langkah penggunaan strategi *trading place* adalah 1) berilah peserta didik beberapa catatan (*post it*), 2) mintalah peserta didik menulis dalam catatannya, 3) mintalah peserta menempelkan catatan tersebut pada pakaian mereka dan mengelilingi ruangan sambil membaca tiap catatan milik peserta didik yang lain, 4) kemudian mintalah peserta didik sekali lagi berkumpul dan saling menukar catatan yang telah diletakkan pada tempatnya (*trade of post it notes*) satu sama lain, buatlah aturan bahwa semua pertukaran harus menjadi dua jalur. Doronglah para peserta didik membuat sebanyak mungkin pertukaran yang mereka sukai, 5) kumpulkan kembali kelas tersebut dan mintalah para peserta didik melakukan *sharing* mengenai apa yang mereka buat dan mengapa demikian. Strategi ini cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA. Beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini seperti penelitian yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran *trading places* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah sosial pada siswa kelas V (Periastiti et al., 2013). Kemudian penelitian yang menyatakan bahwa tegi belajar aktif tipe *trading place* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran teknik mesin kompetensi dasar mendiagnosa kerusakan sistem starter di kelas XII SMK (Manulang, 2019) Implikasi penelitian ini adalah adanya hubungan antara hasil belajar siswa dengan penerapan strategi *trading place*.

4. Simpulan

Dengan penerapan strategi *trading place* dalam pembelajaran terjadi peningkatan yang lebih baik pada perolehan hasil belajar siswa jika dibandingkan dari penerapan pembelajaran dengan strategi sebelumnya. Pembelajaran dengan strategi *trading place* dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa daripada dengan strategi yang biasa diterapkan. Dengan demikian, penggunaan strategi *trading place* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengembangkan sikap dan pengetahuan tentang IPA.

5. Daftar Pustaka

- Agustina, R. L. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Menggunakan Model STAD dan NHT. *Journal of EST*, 1(3), 31–38. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v12i2.787>.
- Anjelina Putri, A. A., Swatra, I. W., & Tegeh, I. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD. *Mimbar Ilmu*, 23(1), 53–64. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i1.16407>.
- Dasmo, D., Nurhayati, N., & Marhento, G. (2012). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Formatif*, 2(2), 132–139.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i2.94>.
- Fadillah, A., & Baist, A. (2017). Hubungan Motivasi dan Perilaku terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.31000/prima.v1i1.253>.
- Fitriani, N. I., & Setiawan, B. (2018). Efektivitas Modul IPA Berbasis Etnosains terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v2n2.p71-76>.
- Hafa, M. F., Suwignyo, H., & Mudiono, A. (2017). Penerapan Model Inkuiri untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 2(12), 1644–1649. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i12.10315>.
- Hidayatullah, S. (2018). Konsep Ilmu Pengetahuan Syed Hussein Nashr: Suatu Telaah Relasi Sains dan Agama. *Jurnal Filsafat*, 28(1), 113. <https://doi.org/10.22146/jf.30199>.
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10126>.
- Lks, P., Terpadu, I. P. A., Problem, B., Melalui, L., Study, L., Ekosistem, T., & Lingkungan, P. (2014). Pengembangan LKS IPA Terpadu Berbasis Problem Based Learning melalui Lesson Study Tema Ekosistem dan Pelestarian Lingkungan. *USEJ - Unnes Science Education Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.15294/usej.v3i2.3357>.
- Manulang, N. (2019). Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe Trading Place dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Mendiagnosis Kerusakan Sistem Starter Mata Pelajaran Teknik Mesin di Kelas XII SMK Swasta Medan Putri T.A. 2017/2018. *Jurnal Warta*, 13(4), 146–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v0i62.511>.
- Mariani, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Make Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Pembagian pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 4 Batu. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(2), 599. <https://doi.org/10.22219/jinop.v3i2.5306>.
- Paramitha, I. D. A. A., & Margunayasa, I. G. (2016). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing, Gaya Kognitif, dan Motivasi Berprestasi terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 49(2), 80. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v49i2.9012>.
- Periastiti, L., Suarni, N. K., & Suwatra, I. W. (2013). Pengaruh Strategi Trading Places pada Pembelajaran PKN terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjsgsd.v1i1.1527>.
- Permana, I. P. B. A., Dibia, I. K., & Dharsana, I. K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Lesson Study SD Kelas V. *Mimbar PGSD* 5(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjsgsd.v5i3.12063>.
- Retariandalas, R. (2017). Pengaruh Minat Membaca dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Formatif*, 7(2), 190–197. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v7i2.1529>.
- Supriono, S. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang Makhluk Hidup pada Peserta Didik Kelas III SDN 1 Padaan melalui Metode Mind Mapping. *Jurnal Penelitian Pendidikan (JPP)*, 33(1). <https://doi.org/10.15294/jpp.v33i1.7674>.
- Susilowati, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar IPA Terintegrasi Nilai Islam untuk Meningkatkan Sikap dan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(1), 78. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i1.13677>.
- Widani, N. K. T., Sudana, D. N., & Agustiana, I. G. A. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA dan Sikap Ilmiah pada Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Nusa Penida. *Journal of Education Technology*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i1.17959>.

- Widiasari, N. K. R., & Sumantri, M. (2020). Kooperatif Tipe Group Investigation melalui Setting Lesson Study terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 143. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25094>.
- Zairmi, U., Fitria, Y., & Amini, R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1031–1037. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.221>.